

## EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA UNTUK PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA DI MADRASAH TARBİYAH ISLAMİYAH PANINGGAHAN

Ekrita Yanova<sup>1</sup>, Suprtaman<sup>2</sup>

<sup>1, 2</sup>UIN Syekh M. Djamil Jambek Bukittinggi, Jl. Gurun Aua, Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia  
Email: [ekritayanova12@gmail.com](mailto:ekritayanova12@gmail.com)

---

### Article History

Received: 16-12-2025

Revision: 05-01-2026

Accepted: 08-01-2026

Published: 10-01-2026

**Abstract.** This study aims to evaluate the effectiveness of the Scouting extracurricular programme in supporting the development of students' soft skills at Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paninggahan. The study uses a programme evaluation approach by combining the CIPP model, which covers context, input, process, and product, and the Discrepancy Evaluation Model (DEM) to identify the suitability between programme planning and implementation. The aspects evaluated include the formulation of program objectives, resource readiness, implementation mechanisms, student participation levels, and the impact of the program on the development of non-academic competencies. The results show that well-planned, structured, and sustainably implemented program management contributes positively to the improvement of students' soft skills, particularly in leadership, communication, cooperation, discipline, and creativity. These findings confirm that the success of soft skills development in madrasahs is greatly influenced by the effectiveness of programme management and the integration of religious values in every Scouting activity.

**Keywords:** Extracurricular Management, Scouting, Soft Skills, Program Evaluation, Madrasah

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung pengembangan soft skill siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paninggahan. Penelitian menggunakan pendekatan evaluasi program dengan mengombinasikan model CIPP yang mencakup konteks, input, proses, dan produk, serta *Discrepancy Evaluation Model* (DEM) untuk mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan program. Aspek yang dievaluasi meliputi perumusan tujuan program, kesiapan sumber daya, mekanisme pelaksanaan, tingkat partisipasi siswa, serta dampak program terhadap pengembangan kompetensi non-akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program yang terencana, terstruktur, dan dilaksanakan secara berkelanjutan berkontribusi positif terhadap peningkatan soft skill siswa, khususnya dalam kepemimpinan, komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, dan kreativitas. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan soft skill di madrasah sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen program serta integrasi nilai-nilai keagamaan dalam setiap kegiatan Pramuka.

**Kata Kunci:** Manajemen Ekstrakurikuler, Pramuka, Soft Skill, Evaluasi Program, Madrasah

---

**How to Cite:** Yanova, E & Suprtaman. (2026). Evaluasi Pengelolaan Program Ekstrakurikuler Pramuka untuk Pengembangan *Soft Skill* Siswa di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paninggahan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (1), 306-314. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i1.4900>

---

## **PENDAHULUAN**

Gerakan Pramuka merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang secara resmi terintegrasi dalam sistem pendidikan formal di Indonesia dan memiliki peran strategis dalam pembinaan karakter serta pengembangan kecakapan hidup peserta didik. Kegiatan kepramukaan dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kepemimpinan, tanggung jawab, kerja sama, dan nasionalisme melalui pengalaman belajar yang bersifat aktif, kontekstual, dan berbasis aktivitas. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal seperti Pramuka memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kepribadian siswa secara holistik, terutama pada aspek afektif dan psikomotorik yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam pembelajaran intrakurikuler (Suyatno et al., 2022; Widodo & Kadarwati, 2019).

Dalam konteks tantangan globalisasi dan tuntutan kompetensi abad ke-21, pengembangan soft skill menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari tujuan pendidikan. Keterampilan komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, pemecahan masalah, kreativitas, dan pengelolaan diri merupakan kompetensi kunci yang harus dimiliki siswa agar mampu beradaptasi dan berpartisipasi secara produktif dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja di masa depan (Trilling & Fadel, 2009; Partnership for 21st Century Skills, 2019). Pendidikan berbasis pengalaman seperti kegiatan Pramuka dinilai efektif dalam menumbuhkan soft skill karena memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui praktik langsung, interaksi sosial, serta refleksi terhadap pengalaman yang dialami (Wibowo, 2020).

Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paninggahan memposisikan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai program strategis dalam membina karakter religius sekaligus mengembangkan kompetensi non-akademik siswa. Kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada pencapaian kecakapan umum kepramukaan, tetapi juga diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam seperti kedisiplinan, amanah, kerja sama, dan tanggung jawab. Integrasi nilai keagamaan dalam kegiatan ekstrakurikuler dipandang penting untuk memastikan bahwa pengembangan soft skill berjalan seiring dengan pembentukan karakter Islami siswa (Fathurrochman et al., 2021; Mulyasa, 2021). Meskipun demikian, efektivitas program ekstrakurikuler Pramuka sangat bergantung pada kualitas pengelolaannya. Perencanaan yang kurang matang, keterbatasan sumber daya, pelaksanaan yang tidak konsisten, serta minimnya evaluasi yang sistematis berpotensi mengurangi dampak program terhadap pengembangan soft skill siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lemahnya manajemen kegiatan ekstrakurikuler sering menyebabkan program berjalan sekadar sebagai rutinitas administratif tanpa memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik (Bush & Glover, 2016; Rahman & Noor, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian evaluatif yang komprehensif terhadap pengelolaan program ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paninggahan. Evaluasi menjadi instrumen penting untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil program, serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dengan evaluasi yang sistematis, diharapkan program Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendukung, tetapi benar-benar menjadi sarana efektif dalam mengembangkan soft skill dan karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program dengan memadukan dua model evaluasi, yaitu *Context, Input, Process, Product* (CIPP) dan *Discrepancy Evaluation Model* (DEM). Model CIPP digunakan untuk mengevaluasi secara komprehensif pengelolaan program ekstrakurikuler Pramuka, meliputi kesesuaian program dengan kebutuhan dan karakteristik madrasah (*context*), kesiapan serta kecukupan sumber daya manusia dan sarana pendukung (*input*), pelaksanaan kegiatan Pramuka sesuai perencanaan (*process*), serta hasil program terhadap pengembangan soft skill siswa (*product*). Sementara itu, DEM digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kesenjangan antara standar, tujuan, dan rencana program dengan kondisi aktual pelaksanaan di lapangan, sehingga dapat diketahui tingkat ketercapaian program secara objektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi metode dan sumber guna meningkatkan keabsahan data. Teknik yang digunakan meliputi observasi partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan kepramukaan, wawancara mendalam dengan kepala madrasah, pembina Pramuka, dan siswa, serta studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, rencana program, jadwal kegiatan, dan laporan pelaksanaan ekstrakurikuler. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata proses kegiatan, wawancara bertujuan menggali persepsi dan pengalaman subjek penelitian, sedangkan dokumentasi digunakan untuk menelusuri konsistensi antara perencanaan dan implementasi program.

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi direduksi dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan komponen CIPP dan indikator soft skill yang diteliti. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi analitis untuk menggambarkan kondisi ideal program, pelaksanaan aktual, serta kesenjangan yang terjadi. Analisis DEM dilakukan dengan membandingkan standar atau tujuan program dengan temuan lapangan untuk mengidentifikasi tingkat kesesuaian, kekurangan, dan faktor penyebabnya. Penarikan

kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan keseluruhan temuan sehingga menghasilkan gambaran evaluatif yang utuh mengenai efektivitas pengelolaan program ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan *soft skill* siswa.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Desain dan Implementasi Program Pramuka**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain program Pramuka di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paninggahan telah disusun secara terencana dan mengacu pada tujuan pengembangan karakter serta *soft skill* siswa. Proses perencanaan dilakukan melalui koordinasi antara pembina Pramuka dan pihak madrasah, sehingga kegiatan yang dirancang selaras dengan visi dan misi lembaga. Implementasi program yang konsisten dan terstruktur terbukti mampu menciptakan iklim pembelajaran yang partisipatif dan edukatif. Selain itu, desain program Pramuka juga memperhatikan prinsip keberlanjutan dan relevansi dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Materi kepramukaan disesuaikan dengan tingkat usia dan karakteristik siswa madrasah, sehingga kegiatan yang dilaksanakan tidak bersifat seragam, melainkan adaptif dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami makna setiap aktivitas yang dilakukan, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan secara alami.

Dari sisi implementasi, keberhasilan pelaksanaan program sangat dipengaruhi oleh peran aktif pembina Pramuka sebagai fasilitator dan teladan. Pembina tidak hanya berfungsi sebagai pengarah kegiatan, tetapi juga sebagai pendidik karakter yang menanamkan nilai-nilai religius dan kebangsaan melalui praktik langsung. Dengan demikian, desain dan implementasi program Pramuka di madrasah ini dapat dipandang sebagai satu kesatuan sistem yang saling mendukung dalam mencapai tujuan pengembangan *soft skill* siswa.

### **Dampak Program Terhadap Pengembangan *Soft Skill* Siswa**

Kegiatan Pramuka memberikan kontribusi signifikan terhadap penguatan *soft skill* siswa. Melalui pendekatan *learning by doing*, siswa dilatih untuk berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam regu, mengambil keputusan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung, sehingga keterampilan yang diperoleh bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, kegiatan kepramukaan juga mendorong berkembangnya keterampilan abad ke-21 (4C), yaitu komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas. Siswa dilatih untuk menyampaikan pendapat, memecahkan masalah secara bersama-sama, serta menemukan solusi

kreatif dalam berbagai simulasi kegiatan lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa Pramuka berperan sebagai media pembelajaran nonformal yang efektif dalam melengkapi pembelajaran intrakurikuler di kelas.

Dampak positif lainnya terlihat pada pembentukan sikap disiplin dan kemandirian siswa. Melalui sistem beregu dan pembiasaan aturan kepramukaan, siswa terbiasa mengelola waktu, mematuhi kesepakatan bersama, serta bertanggung jawab terhadap peran yang diemban. Dengan demikian, pengembangan soft skill melalui kegiatan Pramuka tidak hanya berorientasi pada aspek keterampilan sosial, tetapi juga pada penguatan karakter personal siswa secara menyeluruh.

### **Partisipasi siswa dan Kualitas Pengelolaan Program**

Tingkat partisipasi aktif siswa dalam kegiatan Pramuka menunjukkan hubungan yang erat dengan kualitas pengelolaan program. Pengelolaan yang terencana, menarik, dan responsif terhadap kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa secara berkelanjutan. Partisipasi tidak hanya tercermin dari tingkat kehadiran, tetapi juga dari keterlibatan siswa dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan latihan, kerja kelompok, hingga refleksi hasil kegiatan. Hal ini sejalan dengan teori keterlibatan peserta didik yang menegaskan bahwa semakin tinggi keterlibatan siswa dalam suatu program pendidikan, semakin besar pula dampaknya terhadap perkembangan kompetensi personal dan sosial mereka (Astin, 1999; OECD, 2019).

Pengelolaan program yang inovatif, seperti penggunaan variasi metode latihan, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, terbukti mampu menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab siswa terhadap kegiatan Pramuka. Kegiatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa mendorong munculnya motivasi intrinsik, sehingga partisipasi tidak bersifat formalitas atau paksaan, melainkan lahir dari kesadaran dan minat siswa sendiri. Temuan ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2021) yang menekankan bahwa pengembangan soft skill efektif terjadi ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

Sebaliknya, pengelolaan program yang monoton, minim variasi, dan kurang adaptif terhadap karakteristik peserta didik berpotensi menurunkan tingkat partisipasi siswa. Kondisi ini dapat menghambat terciptanya iklim pembelajaran yang mendukung pengembangan soft skill seperti kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, dan kemandirian. Oleh karena itu, kualitas manajemen program menjadi faktor kunci yang menjembatani antara perencanaan kegiatan dan

capaian hasil pengembangan soft skill siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang dilakukan secara berkelanjutan (Mulyasa, 2021; Bush, 2019).

### **Faktor Pendukung Penghambat**

Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paninggahan didukung oleh sejumlah faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Dukungan kebijakan madrasah dan komitmen pimpinan lembaga berperan penting dalam menjamin keberlanjutan program, terutama dalam penyediaan waktu, pengorganisasian kegiatan, serta legitimasi kelembagaan. Peran aktif pembina Pramuka juga menjadi faktor kunci dalam menerjemahkan kebijakan ke dalam praktik lapangan yang bermakna bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan manajemen pendidikan yang menekankan bahwa kepemimpinan dan dukungan institusional merupakan prasyarat utama keberhasilan program pendidikan nonformal di sekolah dan madrasah (Bush, 2019; Mulyasa, 2021). Selain itu, kesesuaian nilai-nilai kepramukaan dengan prinsip pendidikan Islam memperkuat internalisasi karakter religius, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial siswa, sehingga program Pramuka memiliki legitimasi kultural dan religius yang kuat (Zuhdi, 2017; Suyatno et al., 2022).

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program. Keterbatasan sarana dan prasarana, alokasi pendanaan yang belum optimal, serta perbedaan kompetensi manajerial antar pembina Pramuka berpotensi menimbulkan ketidakkonsistenan dalam implementasi kegiatan. Hambatan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perencanaan program dan realitas pelaksanaan di lapangan, yang dalam perspektif evaluasi program dapat dikategorikan sebagai discrepancy antara standar dan praktik aktual (Provus, 1971; Stufflebeam & Coryn, 2014). Apabila tidak dikelola dengan baik, kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya kualitas pengalaman belajar siswa dan terbatasnya capaian pengembangan soft skill.

Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis dan berkelanjutan untuk meminimalkan hambatan yang ada. Peningkatan kapasitas pembina melalui pelatihan manajerial dan pedagogis, optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang tersedia, serta penguatan sistem evaluasi program menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan Pramuka. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip continuous improvement dalam manajemen pendidikan, yang menekankan perlunya refleksi dan perbaikan berkelanjutan berbasis data dan evaluasi sistematis (Sallis, 2014; OECD, 2019). Dengan pengelolaan yang adaptif dan terencana, faktor

penghambat tidak hanya dapat diminimalkan, tetapi juga diubah menjadi peluang untuk memperkuat kualitas dan daya dukung program ekstrakurikuler Pramuka di madrasah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa efektivitas program ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Tarbiyah Islamiyah Paninggahan sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan yang terstruktur, sistematis, dan didukung oleh mekanisme evaluasi yang berkelanjutan. Program Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendamping pembelajaran intrakurikuler, tetapi berperan strategis sebagai wahana pembentukan karakter religius serta pengembangan *soft skill* siswa, seperti kepemimpinan, kerja sama, komunikasi, disiplin, dan tanggung jawab. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan *soft skill* tidak terjadi secara otomatis melalui aktivitas kepramukaan, melainkan melalui pengelolaan program yang dirancang secara sadar, konsisten, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyediaan bukti empiris mengenai pentingnya evaluasi pengelolaan program ekstrakurikuler dengan memadukan model CIPP dan *Discrepancy Evaluation Model* dalam konteks madrasah. Penelitian ini memperkaya kajian evaluasi pendidikan Islam dengan menunjukkan bahwa integrasi antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan rekognisi hasil belajar non-akademik dapat memperkuat fungsi strategis kegiatan Pramuka. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi madrasah dan lembaga pendidikan sejenis dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi program ekstrakurikuler secara lebih efektif dan berorientasi pada pengembangan karakter dan *soft skill* siswa.

## **REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, madrasah perlu meningkatkan mutu evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka secara berkala dan sistematis dengan berbasis pada data empiris, sehingga hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program secara berkelanjutan. Kedua, diperlukan penguatan integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas kepramukaan, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, agar kegiatan Pramuka tidak hanya berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial, tetapi juga berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter religius siswa. Ketiga, pengelola program perlu mengembangkan model kegiatan Pramuka yang lebih inovatif dan kontekstual, sesuai dengan

kebutuhan dan karakteristik peserta didik, guna meningkatkan partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan serta memaksimalkan pencapaian tujuan pengembangan *soft skill*.

## REFERENSI

- Anis Fitriah. (2018). *Evaluasi program ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi nonakademik siswa di SMP Negeri Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas* (Tesis magister). IAIN Curup.
- Astin, A. W. (1999). Student involvement: A developmental theory for higher education. *Journal of College Student Development*, 40(5), 518–529.
- Bush, T. (2019). *Theories of educational leadership and management* (5th ed.). Sage Publications.
- Bush, T., & Glover, D. (2016). School leadership and management in England: The paradox of simultaneous centralisation and decentralisation. *Research in Educational Administration & Leadership*, 1(1), 1–23. <https://doi.org/10.30828/real/2016.1.1>
- Fathurrochman, I., Danim, S., Anwar, S., & Kurniah, N. (2021). Manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(2), 115–128. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i2.2746>
- Gustiran, Y. (2022). *Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Annujaba Ampenan Utara Mataram* (Tesis magister). UIN Mataram.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Nasa. (2023). Evaluasi implementasi program ekstrakurikuler Pramuka di SDN Poris Pelawad 3 Kota Tangerang Banten. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(5), 68–74.
- Nurhadi, Rachman, A., Wardaya, K., & Lisda, L. (2024). Evaluasi program ekstrakurikuler Pramuka (Studi evaluasi Discrepancy Evaluation Model di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang). *El Madrasa: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 27–50.
- OECD. (2019). *OECD future of education and skills 2030: Conceptual learning framework*. OECD Publishing.
- Partnership for 21st Century Skills. (2019). *Framework for 21st century learning*. P21.
- Provus, M. (1971). *Discrepancy evaluation: For educational program improvement and assessment*. McGraw-Hill.
- Rahman, A., & Noor, M. (2023). Sistem kompensasi dan kinerja guru pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60. <https://doi.org/10.14421/jpi.2023.12104>
- Ron Yani, M. (2024). *Penerapan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk kompetensi 4C di MI Islamiyah Pringlangu 03 Kota Pekalongan* (Skripsi). UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. S. (2014). *Evaluation theory, models, and applications* (2nd ed.). Jossey-Bass.
- Suyatno, Wantini, Baidi, & Amurdawati, G. (2022). Teacher professionalism and organizational commitment in Islamic schools. *International Journal of Educational Management*, 36(3), 397–410. <https://doi.org/10.1108/IJEM-04-2021-0168>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st century skills: Learning for life in our times*. Jossey-Bass.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.

- Wibowo, A. (2020). Pendidikan karakter berbasis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 215–228.
- Widodo, S., & Kadarwati, A. (2019). Peran kegiatan kepramukaan dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 321–334.
- Yasin, N. (2025). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Insan Cendekia Mandiri Boarding School Sidoarjo. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(1), 29–38.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 182–189.
- Zuhdi, M. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 15(1), 1–16.